

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Cellin Diva Handra Putri
cellindivahandraputri@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of financial performance on the firm value of the Cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the research was quantitative. The population was 5 Cigarette companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, 4 companies fulfilled the determined criteria as a sample. The data were secondary in the form of companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 26 version. The result showed that Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on the firm value of Cigarette companies. Likewise, Return on Equity had a positive and significant effect on the firm value of Cigarette companies. On the other hand, Quick Ratio had a positive but insignificant effect on the firm value of Cigarette companies. Similarly Total Asset Turnover had positive but insignificant effect on the firm value of Cigarette companies.

Keywords: *debt to equity ratio, return on equity, quick ratio, total asset turnover, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dimana dari 5 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan sampel sebanyak 4 perusahaan rokok yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu seperti laporan keuangan perusahaan rokok. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok, *Quick Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok, serta *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok.

Kata Kunci: *debt to equity ratio, return on equity, quick ratio, total asset turnover, dan nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perdagangan. Pada era globalisasi saat ini persaingan bisnis di sektor perdagangan akan semakin meningkat disetiap tahunnya yang diikuti dengan perkembangan teknologi. Persaingan ini dapat mendorong perusahaan untuk selalu berkompetisi dan berinovasi mengoptimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan juga diharapkan harus siap beradaptasi dengan segala situasi dan selalu mengembangkan kreatifitas terhadap produknya untuk menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat agar dapat mempertahankan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan rokok.

Perusahaan rokok merupakan salah satu sektor perdagangan yang ikut bersaing dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Walaupun perusahaan rokok juga merupakan industri yang sering menimbulkan berbagai kontroversi, seperti mengonsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan, namun kenyataannya industri rokok juga menjadi tumpuan perekonomian masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Hal itu membuat industri rokok membutuhkan banyak tenaga kerja dalam setiap tahapan produksinya. Banyak produk olahan tembakau terbaru dengan berbagai inovasi dari kompetitor yang semakin meningkat dan rokok modern seperti vape atau vapor yang sudah bermunculan di masyarakat. Kondisi ini tentu tidak mudah bagi perusahaan dalam mempertahankan nilai perusahaannya. Berikut data nilai perusahaan pada perusahaan rokok tahun 2018-2022 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No.	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	GGRM	3,57	2,00	1,35	0,99	0,6
2.	HMSB	12,2	6,85	5,79	3,85	3,93
3.	RMBA	1,36	1,43	2,17	1,92	1,65
4.	WIIM	0,29	0,34	0,96	0,68	0,88
5.	ITIC	-	2,68	0,64	0,23	0,2
Rata-rata		4,36	2,66	1,28	1,86	1,45

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Menurut Tabel 1. hasil dari PBV pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ditemukan bahwa nilai perusahaan yang diperhitungkan dengan *Price to Book Value* (PBV) mengalami perubahan yang tidak stabil atau fluktuasi pada periode lima tahun tersebut. Berdasarkan pada tabel perhitungan diatas tahun 2018 memiliki nilai rata-rata perusahaan sebesar 4,36% dimana perusahaan rokok dengan kode emiten ITIC tersebut belum memperdagangkan saham perseroannya di Bursa Efek Indonesia. Kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1,7% menjadi 2,66% dengan perusahaan rokok ITIC tersebut telah memperdagangkan saham perseroannya kepada publik di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2020 adalah nilai rata-rata perusahaan yang paling rendah yaitu 1,28%. Lalu di tahun 2021 terjadi kenaikan yang tidak terlalu tinggi pada nilai rata-rata perusahaan dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,58% menjadi 1,86%. Dan di tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari tahun 2021 yaitu sebesar 0,41% menjadi 1,45%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan di tahun 2018-2020 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2022. Hal itu dapat disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti daya beli masyarakat pada rokok mulai menurun dan nilai tukar pada rupiah menjadi melemah. Sehingga diperlukannya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengetahui kelemahan perusahaan tersebut dan mampu memperbaiki faktor-faktor yang telah mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada faktor yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan maka akan semakin meningkat juga kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan juga harus dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik, sehingga saham yang dikeluarkan akan tetap diminati oleh investor. Menurut Sutrisno (2009) Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah pencapaian prestasi oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga diukur menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (4) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan dalam menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui berbagai proses kegiatan perusahaan selama bertahun-tahun (Emanuel dan Rasyid, 2019). Nilai perusahaan menjadi pandangan awal bagi calon investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, baik dari segi kinerja saat ini maupun di masa depan. Setiap perusahaan yang mengeluarkan saham kepada masyarakat mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dimana tujuan tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Chaidir (2015) nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam melakukan fungsi manajemen aset perusahaan pada periode waktu tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan.

Debt to Equity Ratio

Menurut Rudianto (2021:202) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar modal pemilik perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditor. Semakin tinggi rasio DER yang dimiliki perusahaan, semakin rendah proporsi dana yang berasal dari ekuitas perusahaan. Hal itu terjadi karena nilai utang perusahaan akan semakin tinggi dengan dana yang berasal dari kreditor (Rudianto, 2021).

Return On Equity

Rudianto (2021:110) menyatakan *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas perusahaan dari hasil operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka akan semakin efektif pengelolaan ekuitas pada perusahaan. Perusahaan yang sering menggunakan

kredit dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan maka akan memperoleh nilai *Return On Equity* yang tinggi

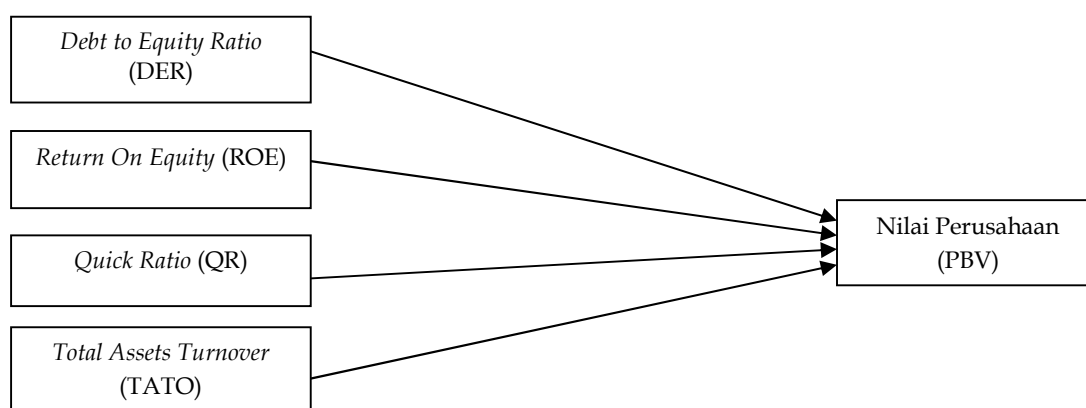
Quick Ratio

Menurut Kasmir (2018) *Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Apabila perusahaan memiliki rasio cepat yang kurang dari 1:1 atau 100% maka tingkat likuiditasnya dianggap kurang baik. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* pada perusahaan maka semakin besar ketersediaan aset yang siap digunakan untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai *Quick Ratio* pada perusahaan maka semakin kecil juga ketersediaan aset yang siap digunakan untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Total Assets Turnover

Menurut Syamsyuddin (2011:104) menyatakan *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan efektifitas perusahaan terhadap penggunaan aktiva keseluruhannya untuk menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Ketika suatu perusahaan memiliki total aset yang lebih sedikit tetapi dapat menghasilkan penjualan yang sama tersebut dapat dinilai memiliki efisiensi pengelolaan dan penggunaan aset yang lebih baik (Husnan, 2015:80). Semakin tinggi nilai rasio *total assets turnover* ini menunjukkan semakin baik pula aktivitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur antara nilai utang dengan nilai ekuitas dalam membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio DER yang dimiliki perusahaan, maka dapat diartikan kondisi perusahaan tersebut semakin baik sebab porsi nilai utang terhadap modal kian mengecil. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi rasio DER, maka kondisi pada perusahaan tersebut akan dipandang kurang baik dengan porsi nilai utangnya yang tinggi. Seperti pada penelitian terdahulu oleh Syafawi (2020), Aminudin *et al.* (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut

H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return on equity digunakan sebagai alat ukur perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari ekuitas perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Quick ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Nilai persediaan dianggap sebagai aset lancar yang tidak likuid dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar karena nilai persediaan memerlukan waktu yang cukup lama agar menjadi kas yang siap digunakan untuk membayar utang yang akan jatuh tempo. Jika nilai *Quick Ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut akan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti pada penelitian terdahulu oleh Nurfaizah dan Pamungkas (2022) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H₃: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total Assets Turnover merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas yang mengukur efektifitas suatu aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika nilai rasio ini semakin tinggi, perputaran pada aset yang terjadi di perusahaan menjadi semakin baik dan dapat memperoleh pendapatan yang efektif dari penjualan. Nilai *Total Assets Turnover* yang meningkat akan membuat investor tertarik karena perusahaan dinilai mampu dalam mengelola asetnya dengan baik. Sehingga nilai *Total Assets Turnover* tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan yang berputar lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Hal ini membuat perusahaan dinilai baik atas perputaran asetnya yang tinggi tanpa menumpuk barang persediaan yang banyak dan jumlah aktiva lebih kecil dari penjualan sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Kurniasari (2020) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H₄: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kasual komparatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menjelaskan suatu penelitian dengan cara mendeskripsikan permasalahan secara objektif dari hasil penelitian yang dilakukan disertai data angka atau gambar sebagai data pendukung. Sedangkan, penelitian kasual komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi sebab akibat dari variabel independen dan dependen.

Gambar Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang dituju merupakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Terdapat lima perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan keseluruhan populasi dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive sampling* menurut Suliyanto (2018:226) adalah pendekatan untuk mengambil sampel melalui persyaratan tertentu dan sesuai ciri-ciri yang diputuskan oleh periset sendiri, oleh karena itu, ada pun syarat dalam pemilihan sampel harus terpenuhi. *Purposive Sampling* dipilih bertujuan untuk menentukan kriteria objek penelitian yang sesuai dengan apa yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel pada objek penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan rokok yang mengeluarkan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun secara lengkap pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumenter yang berbentuk arsip dokumen laporan keuangan perusahaan rokok tahun 2018-2022 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan melalui perantara atau secara tidak langsung yang akan menjadi sasaran dalam penelitian dan berasal dari laporan tahunan perusahaan pada perusahaan rokok selama periode penelitian yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan pada perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menggambarkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan perusahaan selama bertahun-tahun. Adapun rumus *Price to Book Value* yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menurut Fahmi (2014:85) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa sehat kondisi utang dan modal yang dikelola pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DER menurut Rudianto (2021:202) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Ekuitas

Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan aset yang berasal dari pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* menurut Rudianto (2021:110) pada penelitian ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Quick Ratio

Quick Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dikurangi nilai persediaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018:83) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan asetnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2014:161) yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan pada jumlah variabel independen paling sedikit 2 (dua). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda tersebut untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan. Persamaan yang akan digunakan pada regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 QR + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien persamaan regresi predicator DER
β_2	= Koefisien persamaan regresi predicator ROE
β_3	= Koefisien persamaan regresi predicator QR
β_4	= Koefisien persamaan regresi predicator TATO
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
QR	= <i>Quick Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
e	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang telah digunakan terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dinyatakan dalam normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai $\geq (0,05)$. Begitupun sebaliknya apabila perhitungan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada penelitian memperoleh nilai yang signifikan $< (0,05)$ maka dapat dinyatakan data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Menurut Ghazali (2016:107) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tersebut dapat menggunakan cara uji Durbin-Watson (DW), dengan dasar pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (a) Jika angka DW berada diantara -2 hingga $+2$, maka tidak terjadi korelasi. (b) Jika angka DW berada dibawah -2 , maka akan terjadi autokorelasi positif. (c) Jika angka DW berada diatas $+2$, maka akan terjadi autokorelasi negatif

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mampu mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Dalam uji multikolinearitas dapat di uji menggunakan nilai tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika uji multikolinearitas memiliki $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika uji multikolinearitas $VIF \leq 10$ memiliki nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2018:137). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas penelitian menggunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut cara pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas sebagai berikut: (a.) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (b.) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi linier terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikan. Adapun kriteria pengujian uji F ini dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut: (a.) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model layak untuk digunakan. (b.) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model tidak layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang variabel dependen. Berikut kriteria pada uji koefisien determinasi adalah: (a) Jika R^2 memiliki nilai yang besar atau mendekati angka 1 ($R^2 = 1$), maka dapat diartikan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi untuk kebutuhan variabel dependen dan dapat dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian. (b) Jika R^2 memiliki nilai yang kecil atau mendekati angka 0, maka dapat

diartikan bahwa variabel independen kurang mampu memberikan informasi untuk kebutuhan variabel dependen dan dapat dikatakan model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis atau Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen yaitu DER, ROE, QR, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji hipotesis: (a) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. (b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda tersebut untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berikut adalah tabel hasil dari teknik analisis regresi linier berganda:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-6,425	2,262		0,012
DER	5,865	2,548	0,511	0,036
ROE	9,726	3,847	0,601	0,023
QR	1,093	0,833	0,24	0,209
TATO	2,709	1,432	0,376	0,078

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

$$NP = -6,425 + 5,865 \text{ DER} + 9,726 \text{ ROE} + 1,093 \text{ QR} + 2,709 \text{ TATO} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:(1) Konstanta (α)memiliki nilai sebesar -6,425 yang berarti variabel DER, ROE, QR, dan TATO bernilai 0 (nol), maka variabel nilai perusahaan pada perusahaan rokok sebesar -6,425. (2) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 5,865 yang menunjukkan variabel DER memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Dengan demikian apabila variabel DER mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 5,865. (3) Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE)sebesar 9,726 yang menunjukkan variabel ROE memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Dengan demikian apabila variabel ROE mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 9,726. (4) Koefisien Regresi *Quick Ratio* (QR) adalah sebesar 1,093 yang menunjukkan variabel QR memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Dengan demikian apabila variabel QR mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,093. (5) Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebesar 2,709 yang menunjukkan variabel TATO memiliki hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Dengan demikian apabila variabel TATO mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,709.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah sampel dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak antara variabel bebas yang meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, dan *Total Assets Turnover* dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Hasil dari uji normalitas disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,74985282
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,101
	Negative	-0,124
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji normalitas yang menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yakni $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan sesuai dengan kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mampu mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Adapun hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Colinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1. (Constant)			
DER	0,501	1,997	Bebas Multikolinearitas
ROE	0,437	2,290	Bebas Multikolinearitas
QR	0,739	1,353	Bebas Multikolinearitas
TATO	0,622	1,607	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance pada variabel DER adalah sebesar 0,501, variabel ROE sebesar 0,437, variabel QR sebesar 0,739, dan variabel TATO sebesar 0,622 yang artinya memiliki nilai tolerance $> 0,1$. Sedangkan untuk nilai *variance infaction factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas menunjukkan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan dari keempat variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1.	1,620	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 4, dijelaskan bahwa nilai dari hasil uji autokorelasi dengan cara uji Durbin-Watson (DW) pada penelitian ini adalah sebesar 1,620 yang berada di antara -2 hingga +2. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang dilakukan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glejser dalam data penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,595	1,208		-1,321	0,206
DER	1,136	1,361	0,25	0,835	0,417
ROE	-0,132	2,054	-0,021	-0,064	0,950
QR	0,434	0,445	0,241	0,975	0,345
TATO	1,356	0,765	0,477	1,773	0,096

Sumber: Data Sekunder,2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel5 hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser menunjukkan hasil dari keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikan > 0,05 yang artinya keempat variabel yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi linier terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikan. Berikut hasil uji kelayakan model (Uji F) yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS:

Tabel6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,209	4	24,802	6,395	,003 ^b
Residual	58,178	15	3,879		
Total	157,387	19			

Sumber: Data Sekunder,2023 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas menunjukkan tingkat signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,003 yang berarti < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai alat ukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam data penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,794 ^a	0,630	0,532	1,96939

Sumber: Data Sekunder,2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,630. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu DER, ROE, QR, dan TATO mampu menjelaskan informasi kebutuhan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan rokok sebesar 0,630 atau 63%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,425	2,262		-2,84	0,012
DER	5,865	2,548	0,511	2,302	0,036
ROE	9,726	3,847	0,601	2,528	0,023
QR	1,093	0,833	0,24	1,312	0,209
TATO	2,709	1,432	0,376	1,891	0,078

Sumber: Data Sekunder,2023 (diolah)

Menurut tabel 8, hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 variabel *Debt to Equity Ratio* mendapatkannilai signifikan sebesar 0,036. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan $0,036 < 0,05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini (H_1)diterima.
2. Hasil uji pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 variabel *Return On Equity* mendapatkannilai signifikan sebesar 0,023. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan $0,023 < 0,05$ yang artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa hipotesiskeduapada penelitian ini (H_2)diterima.
3. Hasil uji pengaruh *Quick Rati* terhadap nilai perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 variabel *Quick Rati* mendapatkannilai signifikan sebesar 0,209. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan $0,209 > 0,05$ yang artinya *Quick Rati*berpengaruhtidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa hipotesis ketigapada penelitian ini (H_3)ditolak.
4. Hasil uji pengaruh *Total Assests Turnover* terhadap nilai perusahaan
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 variabel *Total Assests Turnover* mendapatkannilai signifikan sebesar 0,078. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan $0,078 > 0,05$ yang artinya *Total Assests Turnover*berpengaruhtidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa hipotesis keempatpada penelitian ini (H_4)ditolak.

Pembahasan

***Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 9 pada hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,036 yang berarti variabel DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maksud dari berpengaruh signifikan adalah nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan dengan tingginya nilai utang. Penggunaan utang pada perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan jika diatur dengan baik karena akan menambah modal perusahaan rokok dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2015:158) bahwa rasio DER yang tinggi dianggap baik bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat mengatur penggunaan utang dan ekuitasnya dengan bijak maka akan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan menyebabkan harga saham naik sehingga para investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniasari (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 9 pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,023 yang berarti variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maksud dari berpengaruh signifikan adalah disetiap peningkatan ROE dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai mampu mengelola ekuitasnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan atau laba, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Jika perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et al* (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 9 pada hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Quick Ratio* adalah sebesar 0,209 yang berarti variabel QR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik peningkatan QR tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* maka artinya kondisi keuangan perusahaan dianggap sehat dan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu tanpa memperhitungkan nilai persediaan, sehingga tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan. Apabila *Quick Ratio* berada di atas rata-rata maka dapat dikatakan lebih baik dari perusahaan lain. Begitupun sebaliknya, jika *Quick Ratio* berada di bawah rata-rata, maka perusahaan dinilai lebih buruk dari perusahaan lain, hal ini berhubungan dengan nilai persediaan yang dianggap tidak likuid karena membutuhkan waktu yang relatif lama agar menjadi kas untuk memenuhi utang lancarnya. Maka dari itu, tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tidak memperhitungkan nilai persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafawi (2020) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 9 pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar 0,078 yang berarti variabel TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik peningkatan TATO tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan. Peningkatan TATO digambarkan dengan meningkatnya penjualan dan total aset yang ada di perusahaan, tetapi total aset perusahaan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan penjualannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga total aset pada perusahaan menumpuk dan memiliki pengaruh yang lemah terhadap nilai perusahaan. Menurut Sartono (2022:115) bahwa rasio aktivitas yang berada di tingkat rendah disebabkan oleh tingkat penjualan yang terjadi pada perusahaan lebih kecil daripada jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, meningkatnya penjualan yang terjadi di perusahaan juga tidak tentu menghasilkan laba yang meningkat dikarenakan belum dikurangi dengan beban-beban yang ada di perusahaan, sehingga tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2023) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Artinya, bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan rokok, maka akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dianggap nilai utang yang tinggi dapat menambah modal perusahaan dengan dimanfaatkan secara bijak untuk kebutuhan operasional perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. (2) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Artinya, bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* pada perusahaan rokok, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola ekuitasnya, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. (3) *Quick Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Artinya, bahwa setiap peningkatan nilai *Quick Ratio* pada perusahaan rokok tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* maka kondisi keuangan perusahaan dianggap sehat dan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu tanpa memperhitungkan nilai persediaan sehingga tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan. (4) *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok. Artinya, bahwa setiap peningkatan nilai *Total Assets Turnover* pada perusahaan rokok tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka penjualan yang terjadi pada perusahaan belum tentu menghasilkan laba yang meningkat sehingga tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan pada penelitian ini: (1) Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berupa arsip laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang memungkinkan adanya kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka tersebut. (2) Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu tahun 2018-2022, sehingga adanya keterbatasan untuk menggambarkan keadaan perusahaan rokok dengan jangka waktu yang panjang. (3)

Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Sehingga masih tersedia variabel bebas lain yang tidak dipergunakan untuk penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan memperhatikan dan membatasi tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi pada perusahaan rokok untuk periode selanjutnya karena nilai utang yang tinggi dapat mengakibatkan perusahaan gagal bayar dan menimbulkan risiko kerugian dengan bertambahnya beban bunga yang harus dipenuhi, sehingga penggunaan utang tidak lagi dianggap efektif. Bagi investor, sebaiknya perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan utang terhadap ekuitasnya untuk melunasi utang perusahaan. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mempertahankan tingkat *Return On Equity* yang tinggi pada perusahaan rokok ini untuk periode selanjutnya karena perusahaan telah mampu mengelola ekuitasnya dengan baik dan dapat memperoleh laba yang tinggi agar investor tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan rokok, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan tingkat *Quick Ratio* yang tinggi pada perusahaan rokok untuk periode selanjutnya karena nilai persediaan yang terdapat pada rasio ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar menjadi kas sehingga sulit untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam waktu dekat dan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh investor. (4) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan tingkat *Total Assets Turnover* yang tinggi pada perusahaan rokok ini untuk periode selanjutnya dengan memperhatikan pengelolaan aset yang ada di perusahaan agar penjualan pada perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan dapat memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan, sehingga daya tarik investor semakin meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengganti atau menambah faktor lain sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menambah jumlah sampel serta periode penelitian untuk memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, S. N. A., S. Murni., dan V. N. Untu. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 11(1):735-745
- Chaidir, 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. 1(2).
- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh *Sales Growth*, *Profitability*, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 468–476.
- Husnan. S. dan E. Pudjiastuti. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Tujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. MitraWacana Media. Jakarta
- Kahfi, M., D. D. Pratomo., dan W. Aminah. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*. 5(1):566-574
- Kurniasari, E. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(5): 86-95
- Nurfaizah, dan L. Pamungkas. 2022. Analisis Pengaruh *Quick Ratio, Leverage Dan Rasio Aktivitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020). *Journal Competency Of Business* 6(1):116-129
- Putri. E. J., M. Nurhikmat., dan D. Wandu. 2023. Pengaruh ROA, DER, Dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4(2):11-22
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, T., N. Qomari., I. Noviadari. 2020. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Febubhara* 1(1):10-18
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta
- Syafawi. L., 2020. Pengaruh Kebijakan Dividend, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 25(2): 131-138
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.